

# Layanan Perpustakaan Digital iSragen Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen

Derbi Yayan Saputra<sup>1\*</sup>, Ika Krismayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

\*) Korespondensi: [yayanderbi@gmail.com](mailto:yayanderbi@gmail.com)

## Abstract

**[Title: *iSragen Digital Library Services in Fulfilling the Information Needs of Readers at the Sragen Regency Archives and Libraries Service*]** This study discusses *iSragen's* digital services in meeting the information needs of users at the Sragen Regency Archives and Libraries Service. The purpose of this study is to find out how the implementation and strategy of *iSragen* digital library services in meeting the information needs of the Sragen Regency Archives and Libraries Service. The research method used in this study is a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques include semi-structured interview, documentation, observation. The selection of informants in this study used the non-probability sampling method with a purposive sampling technique. The results of this study found that *iSragen's* digital services experienced problems related to the procurement of collections due to copyright. For the time being, *iSragen* service have yet to be developed because the Sragen Regency Archives and Libraries Service is still in the stage of service recovery which was halted during the Covid-19 pandemic. Fulfilling the information needs of users in terms of the understanding of users and the information needs that users need.

**Keywords:** Digital Library; *iSragen*; Information Needs

## Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai layanan digital *iSragen* dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan strategi layanan perpustakaan digital *iSragen* dalam pemenuhan kebutuhan informasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data meliputi wawancara semi terstruktur, dokumentasi, observasi. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa layanan digital *iSragen* mengalami kendala terkait dengan pengadaan koleksi dikarenakan hak cipta. Layanan *iSragen* untuk sementara waktu masih belum dilakukan pengembangan sebab Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen masih dalam tahap pemulihan layanan yang terhenti pada saat pandemi Covid-19. Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka ditinjau dari pemahaman pemustaka dan kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka.

**Kata kunci:** Perpustakaan Digital; *iSragen*; Kebutuhan Informasi

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai sebuah sarana fasilitas penunjang masyarakat dalam pemenuhan informasi sangatlah berguna. Munculnya pandemi Covid-19 secara tiba-tiba membuat pelayanan perpustakaan terhambat, karena adanya peraturan pembatasan kegiatan tatap muka yang dikhawatirkan dapat menyebabkan kerumunan massa, sehingga virus Covid-19 dapat tersebar. Khususnya untuk perpustakaan yang masih melakukan pelayanan kepada pemustaka secara konvensional, maka pustakawan harus mampu untuk mengubah layanan perpustakaan dan memindahkan bahan koleksi berupa informasi tercetak menjadi koleksi informasi digital. Suwarno (2012) mengemukakan tentang perpustakaan digital merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan

teknologi digital untuk mendapatkan, menyimpan, melestarikan, dan menyediakan sebuah akses informasi dan bahan bacaan yang diterbitkan dalam sebuah bentuk digital atau di digitalisasikan dari bentuk tercetak, audio-visual dan bentuk-bentuk lainnya. Dari perkembangan teknologi informasi semakin pesat, banyak perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan digital merupakan sebuah bentuk layanan yang diberikan oleh sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara digital dengan cara membuat sebuah sistem yang di dalamnya dapat menyimpan dan menyajikan informasi terkait dengan pemenuhan kebutuhan pemustaka. Sebagai tugas dari perpustakaan, perpustakaan digital menyimpan sebuah informasi digital atau sering kita kenal dengan *ebook*. Sebuah perpustakaan digital sendiri harus mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan melihat hambatan apa saja yang didapatkan oleh pemustaka saat mencari informasi. *Digital Library Federation* di Amerika Serikat (2006) mengemukakan bahwa “perpustakaan digital sebagai organisasi-organisasi yang menyediakan sumber-sumber informasi, termasuk staf dengan keahlian khusus untuk menyeleksi, menyusun, menginterpretasikan, memberikan akses intelektual, mendistribusikan, melestarikan, dan menjamin keberadaan koleksi karya-karya digital sepanjang waktu, sehingga koleksi tersebut dapat digunakan oleh komunitas masyarakat tertentu atau masyarakat terpilih secara ekonomis dan mudah” (Purtini, 2005).

Sementara Miranda dalam Sutayogi (2018), menyatakan bahwa kebutuhan informasi dimulai sebagai proses pada situasi ketika orang merasakan adanya kesenjangan (*gap*) yang ditemukan antara informasi dan pengetahuan yang tersedia, sehingga suatu masalah dapat diselesaikan dengan solusi yang sesuai. Dari definisi tersebut, kebutuhan informasi pemustaka yang begitu besar juga mendorong agar perpustakaan digital terealisasi karena pemustaka dapat mengakses bahan informasi kapan saja dan dimana saja tanpa terhalang oleh jarak dan waktu.

Sehubungan pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia, sehingga menyebabkan pembatasan kegiatan jam operasional membuat pemustaka tidak dapat terlalu lama saat berada di perpustakaan. Oleh karena itu Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen menggencarkan sosialisasi terkait dengan layanan perpustakaan digital yaitu aplikasi iSragen. iSragen adalah sebuah bentuk aplikasi layanan perpustakaan digital yang berbasis media sosial, layanan ini dilengkapi oleh berbagai macam fitur penunjang kebutuhan pemustaka. Layanan ini dibuat, untuk memudahkan pemustaka dalam mencari bahan informasi secara digital tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, melainkan dapat di akses dimana saja. Selain itu, pemustaka dapat memberikan ulasan buku, dan mencari rekomendasi buku yang dapat dibaca oleh pemustaka. Membaca koleksi *ebook* pada iSragen dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*. Harapan dari layanan iSragen yaitu untuk memudahkan pemustaka dalam aksesibilitas dan usability informasi, sehingga kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi.

Sebagai sebuah aplikasi baru, iSragen sendiri dirilis pada *google play store* pada tanggal 2 Oktober 2019. Aplikasi ini mulai dikembangkan secara optimal pada masa pandemi Covid-19. Aplikasi ini sudah diunduh 1.000 orang. Data tersebut diperoleh dari *google play store* yang menunjukkan jumlah pengunduh aplikasi. Sesuai dengan jumlah penduduk Sragen yang berjumlah 1.005.566 jiwa (Dukcapil,2022), maka dapat dikatakan jika kurang lebih sebesar 0,9% masyarakat Sragen sudah mengunduh aplikasi iSragen. Sebagai aplikasi baru, iSragen sudah cukup baik, namun jumlah pengguna layanan perpustakaan digital iSragen yang masih sedikit. Selain itu, untuk bahan koleksi sebuah perpustakaan digital di Kabupaten jumlah koleksinya masih minim tidak lebih dari 2000 koleksi. Untuk koleksi jurnal pada iSragen tidak ada. Hal ini disayangkan karena pemustaka tidak hanya mencari bahan koleksi berupa *ebook* saja, tetapi ada yang membutuhkan jurnal untuk menyusun sebuah tugas atau laporan. Selain itu, koleksi berupa video atau audio juga tidak terdapat pada layanan perpustakaan digital iSragen. Layanan pada iSragen tidak memberikan fitur berupa *chat* kepada pustakawan, sehingga pemustaka tidak dapat memberikan saran untuk pemenuhan bahan koleksi yang mereka butuhkan.

## 2. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan strategi layanan perpustakaan digital iSragen dalam pemenuhan kebutuhan informasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah dengan landasan tertentu untuk memperoleh sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tersendiri. Dengan demikian, dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya sebuah metode penelitian yang tepat, sehingga mendapatkan sebuah data yang akurat dalam sebuah penelitian. Penelitian tentang layanan perpustakaan digital iSragen dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Rahardjo & Gudnanto (2011) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami individu secara lebih mendalam yang diaplikasikan secara integratif dan komprehensif. Tujuan dilakukan pendekatan ini agar peneliti dapat mengumpulkan dan memperoleh pemahaman secara mendalam terkait individu yang diteliti, masalah yang dihadapi dapat diselesaikan sehingga individu dapat berkembang lebih baik. Metode kualitatif studi kasus cocok diterapkan pada penelitian ini, karena penulis memerlukan data pendukung berupa pengalaman individu, kelompok, atau lembaga guna mendalami permasalahan pada penelitian sehingga memunculkan hasil yang diharapkan oleh penulis dalam mengembangkan isi dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan strategi layanan perpustakaan digital iSragen dalam pemenuhan kebutuhan informasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen dan untuk mengetahui pemanfaatan layanan perpustakaan digital iSragen yang disediakan sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Karena tujuan tersebut maka metode penelitian kualitatif studi kasus cocok diterapkan pada penelitian ini.

Informan pada penelitian ini adalah pustakawan dan pemustaka Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *non probability sampling*. *Non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sebuah sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Informan pada penelitian ini melibatkan dua pihak yang berbeda yaitu pustakawan dan pemustaka Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Hal tersebut dikarenakan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana layanan perpustakaan digital iSragen dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen.

Perekrutan informan pada penelitian ini dengan menghubungi pihak pustakawan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen untuk meminta izin melakukan observasi dan wawancara. Rekrutmen informan pemustaka diperoleh dari hasil observasi terkait penggunaan layanan digital iSragen untuk menentukan akun pengguna layanan iSragen yang aktif, sehingga peneliti melakukan kontak langsung dengan pemustaka aktif tersebut melalui fitur *chat* yang sudah disediakan oleh layanan iSragen. Setelah narasumber menyetujui untuk menjadi informan, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut.

Perekrutan sampel pada penelitian ini diawali dengan menghubungi pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Brebes untuk meminta izin melakukan wawancara. Selanjutnya, melakukan wawancara dengan pustakawan yang diantaranya yakni Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Brebes, Kepala Seksi Layanan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Brebes, serta pustakawan pada bidang layanan perpustakaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles and Huberman (1992), menyatakan bahwa analisis penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga alur meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan strategi layanan perpustakaan digital iSragen dalam pemenuhan kebutuhan informasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Layanan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen meliputi layanan anak, perpustakaan keliling, pojok baca Taman Sukowati Sragen, pembinaan pustakawan, pendataan arsip, bimbingan teknis pengelolaan arsip dinamis SKPD tahun 2023. Untuk aplikasi yang diterapkan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen meliputi layanan iSragen, OPAC Sragen, Eling Sialek. Sebagai sebuah layanan perpustakaan induk yang ada di Kabupaten Sragen Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen harus memberikan contoh pelayanan perpustakaan yang baik sebagai contoh perpustakaan yang lain. Sebagai layanan perpustakaan dan kearsipan yang berada di Kabupaten Sragen, maka Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen memiliki tujuan untuk mengembangkan tingkat literasi masyarakat Kabupaten Sragen.

Layanan iSragen lahir dari sebuah keinginan sederhana dari pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen untuk menjadikan kegiatan membaca sebuah buku menjadi aktivitas yang menyenangkan oleh pemustaka, pemustaka praktis/mudah dalam mencari bahan informasi tanpa harus datang ke perpustakaan, layanan ini mudah terjangkau dan dapat saling memberi manfaat bagi banyak orang yang memanfaatkan layanan iSragen dengan baik. Aplikasi perpustakaan digital iSragen dapat diakses secara online kapan pun waktunya dan dimana pun tempatnya, hanya bermodalkan kuota internet. Pada layanan iSragen terdapat ribuan bahan koleksi digital yang terdiri dari buku pengayaan, buku pendamping, buku novel, komik, buku dongeng, buku biografi serta buku tips n trik yang dapat dipinjam dan dibaca oleh pemustaka layanan iSragen tanpa harus mendatangi perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Cara menggunakan layanan iSragen yaitu dengan cara mendaftarkan diri menggunakan email atau *facebook* yang sudah terverifikasi. Setelah melakukan pendaftaran para pemustaka mampu untuk menikmati layanan yang berada pada iSagen, meliputi meminjam dan membaca *eBook* secara gratis.

Layanan digital iSragen dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka khususnya pemustaka yang berada di Kabupaten Sragen. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka kebutuhan informasi pemustaka beralih menjadi kebutuhan informasi digital. Oleh sebab itu, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen menyadari hal tersebut, sehingga membentuk layanan iSragen. Peranan layanan iSragen dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sangatlah penting yang dimana angka literasi masyarakat Indonesia yang rendah mendorong para pustakawan untuk meningkatkan angka melek informasi tersebut. Pemahaman informasi berguna untuk memudahkan masyarakat dalam menyaring sebuah informasi yang di dalamnya terkadang berisi informasi palsu atau hoax, dan juga menjaga masyarakat agar tidak mudah teprovokasi.

#### 3.2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dampak pandemi Covid-19 di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen yang telah dijelaskan akan memunculkan atau memunculkan upaya pengelolaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen dalam menyiapkan bentuk layanan perpustakaan beralih ke arah digital yaitu layanan iSragen. Layanan digital iSragen dibuat guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

##### 3.2.1 Pengelolaan Layanan Perpustakaan Digital iSragen

Pengelola layanan digital iSragen meninjau pengelolaan berdasarkan tata kelola perpustakaan dan penyediaan informasi. Hasil dari penelitian mengemukakan bahwa cara pustakawan dalam menyediakan informasi digital kepada pemustaka. Berdasarkan penuturan Bapak Wahyu cara menyediakan informasi terbagi menjadi dua. Cara pertama yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen melakukan

kerjasama dengan vendor dalam menyediakan koleksi buku digital (*ebook*). Contoh vendor yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi pada layanan iSragen yaitu Gramedia. Kedua, mencetak sendiri buku dari hasil karya-karya pelajar di Kabupaten Sragen. Hasil dari karya pelajar yang terpilih akan dibuat menjadi buku digital yang dapat diakses pada layanan iSragen. Pada hasil observasi peneliti terhadap layanan iSragen menyatakan bahwa pernyataan bapak Wahyu sesuai dengan fakta di lapangan. Terbukti dari jumlah koleksi dan jenis koleksi yang disediakan tidak hasil scan/foto dari buku asli. Pengelola layanan iSragen juga memiliki master asli yang diperoleh dari vendor yang bekerjasama dengan penulis yang bersifat rahasia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan pemustaka tidak dapat datang langsung ke perpustakaan karena pembatasan aktivitas di luar rumah. Perpustakaan melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi, salah satunya adalah membuat layanan perpustakaan digital. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen menyadari permasalahan tersebut, sehingga membuat layanan perpustakaan digital bernama iSragen. Perpustakaan sebelum beralih ke arah digital perlu mempersiapkan beberapa hal. Persiapan perpustakaan untuk beralih ke arah digital. Berdasarkan penuturan Bapak Romy, hal yang harus dipersiapkan sebuah perpustakaan konvensional untuk menjadi perpustakaan digital pada layanan iSragen diantaranya: (1) Merancang bentuk aplikasi dan fitur-fitur yang digunakan, (2) Pustakawan mempersiapkan bahan koleksi yang disajikan, (3) Mempersiapkan layanan iSragen agar mudah di akses dan dioperasikan oleh pemustaka, (4) Mencari vendor yang tepat, dan (5) Mengajukan anggaran guna mengadakan layanan digital iSragen.

Persiapan perpustakaan untuk beralih ke perpustakaan digital membutuhkan beberapa komponen. Komponennya meliputi *back office* dengan ukuran ruangan panjang 6 meter dan lebar 4 meter, untuk staf pengelola layanan digital iSragen dalam mengelola layanan iSragen. Komponen selanjutnya dalam menunjang pengelolaan adalah komputer (*hardware*) dengan *processor*, *core i5* generasi terbaru dan menggunakan memori penyimpanan *ssd* dan *hard disk* yang mampu untuk mengelola layanan iSragen, serta jaringan internet yang memadai. Jadi, setelah semua komponen siap dapat dilakukan perancangan terhadap layanan iSragen.

Pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks manajemen perpustakaan secara menyeluruh perlu diperhatikan. Berdasarkan penuturan Bapak Wahyu, pengelolaan layanan iSragen terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja PNS/pustakawan yang bertugas sebagai koordinator terhadap layanan iSragen dan tenaga honorer sebagai pelaksana yaitu Bapak Wahyu sebagai pelaksananya. Pengelolaan layanan juga perlu untuk diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Pustakawan mampu untuk memahami pengelolaan pada layanan iSragen. Berdasarkan penuturan Bapak Wahyu, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen melakukan bimbingan teknis (bintek) terkait pemahaman kompetensi kepada pustakawan dalam pengolahan buku agar menjadi sebuah koleksi digital pada layanan iSragen. Bimbingan teknis (bintek) perlu untuk dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pustakawan. Modul juga digunakan sebagai panduan atau pedoman pustakawan dalam memahami layanan iSragen. Menurut Musfah (2012) kompetensi merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki oleh tenaga pustakawan untuk mencapai sebuah tujuan pemahaman terkait layanan iSragen.

Perkembangan perpustakaan digital dilakukan dengan memaksimalkan layanan digital iSragen melalui berbagai media. Berdasarkan penuturan Bapak Wahyu dalam memaksimalkan layanan iSragen melalui media masih menjadi wacana hingga saat ini tahun 2023, karena layanan iSragen dirilis pada pertengahan tahun 2019 yang dimana sebelum memaksimalkan layanan iSragen sudah terjadi pandemi Covid-19 pada pertengahan tahun 2020. Pengelola layanan iSragen terfokus pada pengadaan layanan digital karena pembatasan aktivitas. Untuk kedepannya dalam memaksimalkan layanan iSragen seperti kegiatan promosi berupa poster atau banner yang disebar di berbagai titik lokasi strategis di Kabupaten Sragen.

Menurut Tjiptono (2002) promosi merupakan cara pemasaran atau aktivitas untuk menyebarkan informasi guna mempengaruhi seseorang dan meningkatkan pasar terkait produk atau layanan agar

pengguna dapat menerima dan menggunakan produk tersebut. Berdasarkan data dari *playstore* dan jumlah masyarakat Kabupaten Sragen tahun 2022 diketahui bahwa tingkat pengguna layanan iSragen masih minim. Media promosi juga dilakukan melalui sosial media Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan bekerjasama dengan sosial media yang ada di Pemerintah Kabupaten Sragen. Media promosi yang lain berupa surat edaran resmi yang telah ditanda tangani oleh Bupati atau Sekretaris Daerah Kabupaten Sragen, kemudian disebarakan kepada masyarakat Kabupaten Sragen. Surat edaran tersebut resmi diedarkan khususnya di sekolah-sekolah, baik SMP maupun SMA. Untuk saat ini Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen masih memaksimalkan layanan lain yang terhenti saat pademi Covid-19 seperti layanan perpustakaan keliling, berikut merupakan hasil observasi peneliti terkait status media sosial bapak Romy.

Standar perpustakaan digital yaitu layanan yang mudah dipahami oleh pengguna (*user friendly*). Selain itu, layanan iSragen juga perlu mudah dioperasikan sehingga pengguna lebih maksimal dalam memanfaatkan layanan yang tersedia di layanan iSragen. Standar layanan iSragen lain berupa layanan yang mudah diakses oleh pemustaka. Pemustaka dapat memilih model aplikasi layanan iSragen dapat diakses melalui *smartphone*. Standar koleksi juga diperhatikan dan koleksi harus sesuai dengan format yang tersedia pada layanan iSragen. Contoh format seperti epub, Mobi, Kindle, Ibooks, dan PDF.

Informan kedua lebih menyoroti terkait dengan standar koleksi pada layanan iSrgan. Standar koleksi iSragen berdasarkan penuturan bapak Wahyu meliputi penyediaan konten digital yang sesuai dengan standar yang sudah dituturkan oleh Bapak Romy di atas. Selain itu, standar koleksi pada layanan iSragen tidak boleh berbau sara. Bapak wahyu juga membenarkan terkait standar pada layanan iSragen harus mudah diakses agar memudahkan pengguna.

### 3.2.2 Permasalahan Hak Cipta Terhadap Layanan iSragen

Memaksimalkan pelayanan perpustakaan digital meliputi cara Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen mendapatkan koleksi digital tanpa melanggar hak cipta, layanan iSragen dalam memberikan rasa aman kepada penulis karena karyanya di *publish* secara digital yang rentan untuk dilakukan pembajakan koleksi, dan cara pustakawan dalam membimbing pemustaka menggunakan informasi dengan baik dan benar sesuai dengan legalitas.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen mendapatkan koleksi digital tanpa melanggar hak cipta. Berdasarkan penuturan Bapak Wahyu cara yang dilakukan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen dalam mendapatkan koleksi digital tanpa melanggar hak cipta dengan melakukan sebuah kerjasama dengan pihak ketiga (Gramedia Grup). Kerjasama layanan iSragen dengan Gramedia Grup berbentuk penyediaan konten digital. Hal tersebut dilakukan karena pihak Gramedia Grup sudah bekerjasama dengan penulis dalam menyediakan koleksi digital. Jadi koleksi yang tersedia pada layanan iSragen sudah otomatis tidak melanggar hak cipta. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen juga mengelola koleksi sendiri. Koleksi didapatkan dari karangan cerpen anak yang sudah dijelaskan di atas. Cara ini juga dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen dalam menghindari pelanggaran hak cipta.

Layanan iSragen dalam memberikan rasa aman kepada penulis karena karyanya di *publish* secara digital dan rentan dilakukan pembajakan koleksi. Berdasarkan penuturan Bapak wahyu, cara yang dilakukan oleh Dinas Arisp dan Perpustakaan Kabupaten Sragen dalam memberikan rasa aman kepada penulis yaitu dengan memberikan jaminan kepada penulis bahwa koleksi tidak dapat di *copy* hanya dapat dibaca saja. Server pada layanan iSragen memberikan keamanan yang ekstra terhadap koleksi agar penulis merasa aman terhadap bahan koleksi. Informan juga menjelaskan bahwa koleksi tidak seperti *ebook* yang tersebar di internet. Pada layanan iSragen, pengelola memiliki master koleksi digital sehingga yang diakses oleh pengguna tidak dapat di unduh seperti *ebook* dan koleksi tidak dapat di edit, hanya dapat dibaca pada layanan iSragen saja.

Fokus ketiga membahas cara pustakawan dalam membimbing pemustaka dalam menggunakan informasi dengan baik dan benar sesuai dengan legalitas. Berdasarkan penuturan Bapak Wahyu cara

pustakawan membimbing pemustaka yaitu melalui sosialisasi tentang perpustakaan digital iSragen. Proses sosialisasi dilakukan melalui pertemuan secara langsung pada saat sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sosialisasi memanfaatkan sosial media setelah adanya pandemi karena adanya pembatasan aktivitas. Kegiatan sosialisasi pustakawan dilakukan dengan tahapan-tahapan yang mudah dimengerti dan dipahami oleh para pemustaka, sehingga difokuskan sosialisasi melalui sosial media. Pustakawan menyediakan buku asli dari penulisnya tanpa di edit dan diberi pelabelan yang dapat di akses pada perpustakaan. Pustakawan juga menyediakan buku digital (*ebook*) dan biografi penulis yang sudah tercantum dan metadata yang belum tercantum maka pustakawan melengkapi. Jadi pustakawan tidak merubah isi buku digital (*ebook*), tetapi melengkapi informasi yang perlu dicantumkan pada bahan bacaan tersebut seperti jumlah halaman, tahun terbit, dan nama penulis.

### **3.2.3 Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Digital iSragen**

Perpustakaan telah berkembang ke arah digital, tak terkecuali Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen yang memunculkan layanan iSragen. Layanan digital iSragen menjadi wadah sekaligus pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, serta menyediakan berbagai layanan bagi pemustaka. Layanan digital iSragen mudah di akses oleh pemustaka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka melalui layanan iSragen dapat dilihat dari pemahaman pemustaka terhadap layanan iSragen, dampak layanan iSragen, pengoperasionalan layanan iSragen oleh pemustaka, alasan pemustaka mencari informasi, jenis informasi yang dicari pemustaka, dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Kebutuhan informasi atau *information needs* merupakan dorongan bagi diri individu terkait kesadaran kebutuhan individu terus bertambah, sehingga individu perlu mengusahakan untuk mencari strategi yang paling efektif agar kebutuhan yang diinginkan terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan informasi menjadi hak setiap individu. Informasi yang dibutuhkan antara individu satu dengan individu yang lain tentu berbeda dan cara memenuhi kebutuhan informasi juga berbeda.

Pemahaman pemustaka terhadap layanan iSragen berguna untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan layanan iSragen terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Layanan perpustakaan bagi pemustaka meliputi fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan. Fasilitas perpustakaan antara lain: (1) Koleksi buku, baik cetak atau digital, (2) Layanan sirkulasi, (3) Layanan perpustakaan digital, dan lain-lain. Penulis dalam penelitian ini membahas mengenai layanan digital iSragen yang terdapat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. Pemahaman pemustaka terhadap layanan digital iSragen perlu diteliti karena pemustaka ialah orang yang memanfaatkan dan menggunakan layanan, sehingga dapat diketahui sejauh mana sebuah informasi melalui layanan digital iSragen mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

### **3.2.4 Pemahaman Pemustaka Terhadap Layanan iSragen**

Penelitian ini ditujukan kepada 4 informan pendukung yaitu Azril Kurniawan, Afnan Hafiduddin, Ageng Riasti, dan Cincin Aprilia Cahyani. Keempat informan ini sesuai dengan kriteria, karena sudah terdaftar dalam layanan iSragen dan aktif menggunakan layanan iSragen. Sebelum mengetahui lebih mendalam terkait dengan layanan iSragen, maka perlu mengenal layanan iSragen itu sendiri. Layanan digital iSragen sebagai inovasi dari layanan perpustakaan berbasis android yang mudah diakses dan dioperasionalkan bagi pemustaka, tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Layanan digital iSragen dapat dimanfaatkan pemustaka untuk meminjam buku, membaca buku secara praktis dan efektif, karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini memberi kemudahan bagi pemustaka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Afnan sebagai mahasiswa yang aktif menggunakan layanan iSragen. Afnan mempunyai

pemahaman layanan iSragen, karena terbiasa menggunakan layanan iSragen untuk mengakses sumber informasi yang dibutuhkan. Afnan menuturkan bahwa layanan iSragen berguna bagi dirinya sendiri untuk mengisi waktu luang agar wawasan dapat bertambah. Afnan sebagai mahasiswa yang memanfaatkan layanan iSragen memperoleh informasi. Afnan juga dapat belajar secara efisien, dimanapun dan kapanpun. Afnan menuturkan dapat dengan mudah mengakses beragam sumber informasi hanya melalui aplikasi iSragen menggunakan *smartphone* yang tersambung jaringan internet.

Informan lain bernama Azril berstatus mahasiswa menyatakan pemahaman terkait layanan iSragen. Azril menuturkan layanan iSragen merupakan sebuah layanan digital yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Bentuk layanan iSragen berupa buku digital (*ebook*). Layanan iSragen dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari sumber informasi maupun bahan bacaan, sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi. Berdasarkan jawaban Azril dapat diketahui bahwa informan memahami layanan iSragen sebagai alat untuk memudahkan pemustaka dalam mencari sebuah informasi. Layanan iSragen sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka berupa buku digital atau *ebook*. Pemustaka dapat mengeskplor bahan bacaan yang diinginkan melalui aplikasi layanan iSragen hanya dengan memanfaatkan gadget/*smartphone*. Pemustaka dalam mencari bahan bacaan menjadi lebih praktis.

Pemahaman layanan iSragen juga dimiliki oleh informan bernama Cincin berstatus mahasiswa. Sebagai mahasiswa tentu membutuhkan sumber atau bahan referensi dalam mengerjakan tugas kuliah. Cincin menuturkan layanan iSragen sebagai platform atau media untuk belajar secara praktis. Sebab layanan iSragen mudah diakses hanya melalui *smartphone* pribadi dan bermodalkan jaringan internet yang lancar. Cara pengaplikasian layanan iSragen mudah dilakukan oleh setiap pemustaka yang hanya perlu mendownload aplikasi digital iSragen. Sumber bahan bacaan yang tersedia ada berbagai kategori dan pemustaka dapat menyesuaikan kategori bacaan untuk dipilih. Cincin menuturkan bahwa penggunaan layanan iSragen dapat diakses secara gratis tanpa dipungut biaya, sehingga membantu pemustaka dalam memperoleh informasi secara mudah dan cepat. Layanan digital iSragen dapat membantu menjadikan aktivitas membaca buku menjadi lebih menyenangkan, sebab penggunaannya mudah dan praktis. pemustaka dapat memilih sumber koleksi melalui kategori bahan bacaan disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Informan lain yang aktif menggunakan layanan iSragen bernama Ageng. Pemahaman Ageng terkait dengan pemahaman layanan iSragen yaitu layanan iSragen sebagai sebuah perpustakaan digital dapat diakses dengan mudah. Setiap orang dapat mengakses layanan iSragen melalui gadget maupun *smartphone* masing-masing. Ageng menuturkan di dalam layanan iSragen terdapat beragam *ebook* atau buku digital, tanpa harus datang ke perpustakaan secara langsung. Layanan iSragen hadir membantu masyarakat di Kabupaten Sragen agar mudah memperoleh sumber bahan pustaka, sehingga kebutuhan informasi terpenuhi. Cara mengoperasikan layanan iSragen cukup mudah dan praktis. Layanan iSragen diciptakan untuk memberi kemudahan bagi masyarakat mengakses bahan pustaka dengan harapan dapat meningkatkan literasi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Sragen.

Dari keempat pendapat informan dapat diketahui bahwa rata-rata informan aktif menggunakan layanan iSragen, sehingga pemahaman terkait layanan iSragen terlihat baik. Rata-rata pengguna layanan iSragen yaitu mahasiswa dengan memanfaatkan layanan iSragen untuk mengakses bahan pustaka sebagai sumber referensi, terutama untuk tugas kuliah. Layanan iSragen dibuat dan disediakan guna membantu dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di Kabupaten Sragen.

Layanan digital iSragen tentu memberikan dampak kepada pemustaka terkait dengan pemenuhan kebutuhan informasi. Dampak penggunaan layanan iSragen pada setiap orang tentu berbeda, ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak dapat bersifat negatif tergantung bagaimana individu memanfaatkan layanan iSragen. Dari keempat informan dapat dikategorikan bahwa layanan iSragen mempunyai dampak positif. Berdasarkan penuturan Cincin sebagai informan yang mewakili jawaban dari keempat informan menjelaskan layanan iSragen memberi dampak positif, terutama bagi para

pelajar dan mahasiswa. Para pemustaka dapat mengakses layanan iSragen untuk mencari sumber referensi-referensi yang diinginkan untuk menyelesaikan tugas. Pemustaka dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, seperti buku digital (*ebook*) tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Melalui layanan iSragen pemustaka juga dapat meminjam bahan bacaan yang dibutuhkan melalui fitur yang tersedia di aplikasi iSragen.

Tidak hanya pemahaman mengenai layanan iSragen, namun cara untuk mengoprasionalkan layanan iSragen dalam mencari informasi juga perlu dipahami oleh pemustaka. Penulis melakukan kegiatan wawancara guna mengetahui seberapa paham pemustaka dalam mengoprasionalkan layanan iSragen. Cara pemustaka mengoprasionalkan layanan iSragen membawa dampak bagi keberhasilan pemustaka dalam memperoleh informasi yang diinginkan.

Cincin menuturkan cara menggunakan layanan iSragen yaitu pertama memastikan sudah mengunduh aplikasi iSragen di *smartphone* dan sudah mendaftar sebagai anggota iSragen. Langkah selanjutnya, bagi yang sudah terdaftar sebagai anggota dapat langsung mengakses layanan iSragen melalui aplikasi iSragen. Setelah masuk aplikasi, pemustaka dapat meng-klik tombol pencarian dibagian pojok kanan atas. Pemustaka dapat mengetikkan sumber referensi atau bahan pustaka yang hendak dicari, lalu klik dan tunggu beberapa saat hingga bahan pustaka muncul. Apabila saat proses pencarian bahan bacaan tidak muncul dan terdapat keterangan “Oopss”, artinya bahan bacaan yang pemustaka cari tidak tersedia. Cincin sebagai pengguna layanan iSragen terkadang tidak menemukan bahan bacaan yang dicari dikarenakan koleksi yang tersedia sesuai dengan jurusan kuliahnya masih terbatas. Cincin sebagai pemustaka dapat memanfaatkan layanan iSragen untuk mencari bahan bacaan untuk menghibur diri disaat jenuh, seperti mencari bacaan novel yang digemari.

Cincin sebagai pemustaka juga mengeluhkan bahwa koleksi buku bacaan yang tersedia di layanan iSragen masih tergolong sedikit. Hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Dinas Arisp dan Perpustakaan Sragen dalam mengembangkan layanan iSragen. iSragen sebagai layanan digital yang disediakan perpustakaan dapat memberikan tutorial atau pengarahan kepada pemustaka terkait pengoperasionalan layanan iSragen secara detail, sehingga pemustaka mahir mengoperasionalkannya. Rata-rata informan pemustaka mahir menggunakan layanan iSragen dengan cara otodidak atau mencoba secara mandiri.

Berdasarkan penuturan Afnan terkait pemahaman pemustaka terhadap penggunaan layanan perpustakaan digital iSragen yaitu cara penggunaannya sederhana. Penggunaan layanan iSragen yaitu langkah pertama tentu membuka aplikasi iSragen, kemudian pilih pencarian dan tuliskan bahan bacaan yang dicari. Setelah itu, pemustaka menunggu beberapa saat hingga bahan bacaan muncul. Pemustaka juga dapat melakukan peminjaman terkait buku bacaan.

Pentingnya pengenalan layanan iSragen dapat direalisasikan guna mengoptimalkan pemanfaatan fitur-fitur yang sudah tersedia. Keempat informan hanya memahami proses pencarian bahan pustaka dan peminjaman saja, tanpa mengetahui fitur-fitur yang ada guna memaksimalkan penggunaan layanan digital iSragen. Pemustaka apabila mampu menggunakan semua fitur dalam layanan iSragen, maka layanan iSragen dapat berjalan lebih maksimal. Selain itu, peningkatan koleksi juga diperlukan karena tidak semua informasi tersedia pada layanan iSragen.

Berdasarkan penjelasan terkait pemahaman pemustaka terhadap layanan iSragen menunjukkan bahwa informan sudah cukup mengenal layanan iSragen secara umum, namun pemustaka tidak terlalu memahami penggunaan layanan iSragen secara maksimal. Oleh sebab itu, peningkatan layanan diperlukan guna mendorong minat pengguna layanan iSragen di masa mendatang. Selain itu, penambahan bahan koleksi digital perlu dilengkapi guna memberi kepuasan informasi bagi pemustaka tanpa harus melanggar legalitas atau hak cipta penulis. Terdapat beberapa keluhan pemustaka terkait dengan bahan koleksi digital yang tidak dapat di unduh. Hal tersebut mengganggu pemustaka saat membaca koleksi, sehingga pengelola perlu memperbaiki keluhan dari pemustaka tersebut guna meningkatkan minat baca pemustaka.

Setiap orang pasti memerlukan informasi dan tidak terlepas dari sebuah informasi, karena informasi termasuk ke dalam kebutuhan pokok. Kebutuhan informasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari guna mencerna dan mengatasi permasalahan yang muncul. Kebutuhan informasi adalah kebutuhan setiap orang dalam menunjang pengetahuan mereka terkait dengan kualitas diri seseorang dan mengatasi permasalahan dihadapi. Setiap orang tentu memiliki kebutuhan informasi yang beragam, sehingga penulis meneliti terkait kebutuhan informasi yang sering digunakan oleh pemustaka pada layanan iSragen.

Informan pertama yaitu Cincin berstatus mahasiswa, cenderung mencari informasi berupa referensi-referensi guna mendukung tugas kuliah. Program studi Cincin adalah pendidikan sosiologi dan antropologi, dimana informan cenderung mencari bahan koleksi terkait topik pendidikan. Selain itu, informan sering mencari bahan koleksi tentang novel guna mengisi waktu luang sebagai hiburan bagi diri sendiri saat sedang tidak ada kegiatan. Ageng cenderung menggunakan informasi untuk membuktikan keaslian atau kebenaran dari sebuah persoalan. Hal tersebut dilakukan guna menghindari informasi yang diterimanya palsu atau hoax. Ageng menggunakan informasi guna mengisi waktu luang untuk menambah wawasan, sehingga pengetahuan informan juga dapat bertambah. Informan juga terkadang mencari informasi sebagai hiburan, seperti membaca novel yang disukai.

Azril mencari informasi dengan tujuan untuk membuktikan keaslian atau kebenaran akan sebuah persoalan. Hal tersebut dilakukan guna menghindari informasi palsu atau hoax. Selain itu, Azril mencari informasi guna memuaskan rasa ingin tahu akan sebuah ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan di dunia ini sangat luas. Azril dengan memanfaatkan layanan iSragen dapat meningkatkan pengetahuan secara mendalam terkait hal yang ingin diketahui.

Afnan sebagai informan keempat mencari informasi bertujuan menambah wawasan terkait sesuatu yang diinginkan, baik itu informasi terkait dengan sejarah, tutorial, dan biografi. Sebagai seorang pemustaka, Afnan berhak untuk memiliki kebutuhan informasi yang beragam. Afnan mencari informasi terkait biografi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Keempat informan di atas terdapat keberagaman kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi yang berbeda tentu menunjukkan cara pemenuhan kebutuhan informasi yang berbeda pula.

Berdasarkan keempat informan tersebut, informasi yang cenderung digunakan meliputi kebutuhan informasi terkait pemenuhan kebutuhan mengisi waktu luang, seperti pemustaka membaca novel. Kebutuhan informasi lain yang sering digunakan oleh informan adalah kebutuhan informasi untuk membuktikan keaslian atau kebenaran sebuah persoalan. Hal tersebut dilakukan guna menghindari informasi yang tersebar palsu atau hoax. Selain itu, informasi tentang menambah wawasan juga dibutuhkan karena kebutuhan informasi saat ini termasuk kebutuhan pokok. Dari tiga kebutuhan informasi tersebut, layanan digital iSragen harus lebih menambah informasi terkait novel atau cerita fiksi sesuai bahan koleksi yang digemari oleh pemustaka. Informasi terkait dengan wawasan umum juga diperlukan karena juga digemari oleh para pemustaka. Sebuah informasi berupa *ebook* yang jelas nama penulisnya digemari pemustaka, karena informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya guna memudahkan pemustaka agar tidak terkena informasi palsu atau hoax. Hal tersebut ditujukan kepada pengelola layanan iSragen guna meningkatkan koleksi ketiga aspek tersebut.

Pemustaka memanfaatkan koleksi guna mendapatkan jawaban yang diharapkan berdasarkan pendapat penulis, sehingga jawaban informan lebih berkualitas dan tidak terkesan tidak valid. Selain itu, terdapat alasan lain dari informan dalam pemenuhan kebutuhan informasi yaitu informan cenderung mencari informasi guna mengisi waktu luang dan juga sebagai hiburan. Koleksi terkait referensi harus lebih ditingkatkan oleh pengelola layanan iSragen. Alasan terakhir adalah pemustaka ingin memahami sebuah informasi secara mendalam guna meningkatkan kualitas pemahaman informasi terkait suatu hal. Setelah memahami alasan informan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan memahami informasi seperti apa yang sering digunakan oleh informan. Berikut merupakan lima aspek penting

dalam kebutuhan informasi meliputi:

1. Kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan informasi individu yang berhubungan dengan kebutuhan guna meningkatkan informasi, pengetahuan, dan pemahaman individu terhadap lingkungannya.
2. Kebutuhan afektif merupakan kebutuhan individu yang berkaitan dengan hal yang menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional.
3. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*) merupakan kebutuhan informasi individu yang berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.
4. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*) merupakan kebutuhan informasi individu yang berkaitan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan informasi ini didasari oleh hasrat seseorang untuk dapat bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
5. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*) merupakan kebutuhan informasi individu yang berkaitan dengan kebutuhan untuk membebaskan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan terkait dengan kebutuhan informasi

Dari kelima aspek tersebut yang telah dipaparkan kepada keempat informan dapat diketahui kebutuhan informasi apa yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

### **3.2.5 Layanan Perpustakaan Digital iSragen Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi**

Perpustakaan digital sendiri memiliki fungsi sebagai sebuah alat bantu untuk memudahkan dan menelusuri informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka tanpa harus datang ke perpustakaan. Layanan perpustakaan perlu mengikuti perkembangan teknologi sebagai perpustakaan digital dan menjadi terobosan baru dari layanan perpustakaan sekarang ini. Peran pengelola layanan perpustakaan digital iSragen dalam pemenuhan kebutuhan informasi penting dikarenakan pustakawan bertugas untuk memabawa laynan iSragen sejauh mana dapat berkembang atau tidak. Hasil data dari peneleitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital perlu untuk memperhatikan tata kelola perpustakaan digital, pemahaman pustakawan terhadap layanan, dan juga permasalahan hak cipta.

## **4. Simpulan**

Layanan digital iSragen merupakan layanan yang dibuat oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen dalam menyediakan koleksi kepada pemustaka berupa koleksi digital. Layanan iSragen memiliki fitur dalam menyediakan koleksi berupa fitur-fitur unggulan. Dalam penambahan koleksi, masih terkendala mengenai hak cipta karena tidak semua penulis mau untuk mendigitalisasikan karyanya. Dihawatirkan karya dari penulis dapat diperbanyak tanpa izin dari penulis. Selain itu mengenai biaya untuk anggaran penambahan koleksi iSragen. Dalam menangani permasalahan kendala koleksi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen mengadakan koleksi berupa cerpen antalogi karya siswa-siswi Kabupaten Sragen.

Layanan iSragen tidak memiliki susunan pengelola yang jelas terbukti ketika peneliti melakukan wawancara kepada pustakawan, sehingga menjadi kendala dalam memaksimalkan layanan ini. Dalam memanfaatkan iSragen, pemustaka juga belum memaksimalkan fitur yang tersedia. Informan hanya mencari dan meminjam bahan koleksi, sedangkan masih ada fitur lain yang dapat dimanfaatkan. Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, layanan iSragen dimanfaatkan oleh informan untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait bahan bacaan berupa novel.

Penelitian ini membahas tentang kebutuhan informasi pemustaka berdasarkan 5 aspek penting diantaranya: kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal. Berdasarkan hasil penelitian pemustaka cenderung memiliki

kebutuhan informasi berupa kebutuhan afektif dimana pemustaka cenderung mencari informasi yang sedang digemari oleh mereka dan cenderung ingin mengetahui lebih dalam sebagai sebuah informasi yang menghibur. Kebutuhan kognitif bagi pemustaka dilakukan pada saat pemustaka mencari bahan informasi guna menyelesaikan tugas dan menambah wawasan mereka.

Pemustaka tidak mengetahui bahwa pada layanan iSragen terdapat fitur chat sesama pengguna layanan iSragen. Informan juga tidak memahami terkait fitur *feed* yang dapat digunakan untuk mengetahui bahan koleksi yang sering dipinjam, kenanggotaan baru dan bahan koleksi yang direkomendasikan oleh pemustaka lain. Dari hasil penelitian terkait dengan penggunaan layanan iSragen oleh pemustaka fitur yang digunakan oleh pemustaka atau dimanfaatkan oleh pemustaka adalah pencarian koleksi dan peminjaman koleksi, sedangkan fitur yang lain masih belum maksimal digunakan oleh pemustaka.

### Daftar Pustaka

- Banun, S. (2021). Pengelolaan Aplikasi IPustaka Aceh dan Kaitannya dengan pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Miles, Matthew B. and A. Micahel Huberman, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi dan Mulyarto. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Halaman: 473-482).
- Pendit, (2007). Perpustakaan Digital Perspektif perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2014. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sutayogi,Dading Jayaning (2018). Perilaku Berbagi Informasi Pada Komunitas Petani Nyleneh (KPN). Repository Unair.
- Tjiptono, F, (1997). *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Musfah, J, (2012). Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. Kencana.
- Purtini. Winy, (2005). Perpustakaan digital, [http://www.indonesiadln.org/wiki/index.php/Main Page](http://www.indonesiadln.org/wiki/index.php/Main_Page).
- Yusuf, Pawit M., dan Subekti, Priyo. 2010. Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval. Jakarta, Kencana.